

**MANAJEMEN BREEDING PERSILANGAN DOMBA DORPER
DENGAN DOMBA LOKAL
DI UD. SADAR MUDA FARM DESA JAJAR KECAMATAN
KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Laporan Praktek Kerja Lapang

Oleh:

**Muhammad Aldi Zulkarnain
NIM.21103310013**



**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BLITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN BREEDING PERSILANGAN DOMBA DORPER
DENGAN DOMBA LOKAL
DI UD. SADAR MUDA FARM DESA JAJAR KECAMATAN
KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Laporan Praktek Kerja Lapang

Oleh:

Muhammad Aldi Zulkarnain

NIM. 21103310013

**Praktek Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar**

Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar

**FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN BREEDING PERSILANGAN DOMBA DORPER DENGAN DOMBA LOKAL DI UD. SADAR MUDA FARM DESA JAJAR KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Laporan Praktek Kerja Lapang

Oleh:

Muhammad Aldi zulkarnain

NIM.21103310013

Mengetahui:

Universitas Islam Balitar

Fakultas Pertanian dan Peternakan

Dekan,

Menyetujui;

Dosen Pembimbing

Dr. Yuhanin Zamrodah S.P.,M.Agr

M.Sc

NIDN. 0709058302

Resti Yuliana R, S.Pt,

NIDN. 0723079301

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

**MANAJEMEN BREEDING PERSILANGAN DOMBA DORPER
DENGAN DOMBA LOKAL
DI UD. SADAR MUDA FARM DESA JAJAR KECAMATAN
KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Oleh:

Muhammad Aldi zulkarnain

NIM.21103310013

Disetujui dan diuji dihadapan penguji pada tanggal.....

Susunan dewan penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Resti Yuliana R, S.Pt., M.Sc.

Salnan Irba Novaela S, S.Pt., M.Sc

UD.Sadar Muda Farm
Direktur,

Eka Irawan

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr.
NIDN. 0709058302

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktek Kerja Lapang dengan judul “**Manajemen breeding persilangan domba dorper dengan doma lokal di UD Sadar Muda Farm Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.

Keberhasilan penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. H. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar serta Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. Bapak Iwan selaku Kepala/ pimpinan UD. Sadar Muda Farm dan segenap jajaran Staff serta Karyawan UD. Sadar Muda Farm.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaanya Laporan ini.

Blitar, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan masalah.....	2
Tujuan Praktik Kerja Lapangan	2
Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....	2
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Domba Dorper	4
2.2 Breeding Domba Dorper	7
2.3 Pemilihan indukan domba	9
2.3.1. Perhatikan Bentuk Fisik Domba	10
2.3.2. Cek Usia Domba beserta Bobotnya	11
2.3.3. Perhatikan Kesehatan Domba	11
2.3.4. Lakukan Pengecekan Alat dan Sistem Perkawinan.....	12
BAB III.....	13
METODE PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANG.....	13
3.1 Waktu dan Lokasi	13
3.2 Khalayak Sasaran	13
3.3 Metode Kegiatan	13

3.4 Analisis Hasil Kegiatan	14
3.5 Batasan Istilah	14
BAB IV	17
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Keadaan Umum.....	17
4.1.1 Lokasi dan Tata Letak	17
4.1.2 Sejarah Perusahaan.....	18
4.1.3 Struktur Organisasi.....	19
4.2 Breeding	21
4.2.1.Sistem Perkawinan	21
4.2.2. Seleksi Bibit	23
4.2.3.Seleksi Induk.....	23
4.2.4.Seleksi Pejantan.....	25
BAB V.....	28
PENUTUP.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

Daftar Gambar

Gambar 1 Domba Dorper.....	6
Gambar 2 Peta lokasi PKL.....	18
Gambar 3 Skema struktur organisasi UD.Sadar Muda Farm.....	20

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Biodata.....	31
Lampiran 2 Ukuran Kandang Kambing.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Domba Dorper dan domba lokal memiliki potensi unik untuk meningkatkan produksi daging melalui manajemen breeding. Dengan pertumbuhan cepat dan kualitas daging tinggi, Domba Dorper bersama dengan adaptasi lokal domba menjadi fokus menarik di UD. Sadar Muda Farm. Ternak modern memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan daging nasional. Dengan menggabungkan keunggulan genetik Domba Dorper dan adaptasi lokal, manajemen breeding di UD. Sadar Muda Farm berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas daging. (König dkk., 2017)

Kualitas daging pada persilangan Domba Dorper dengan Lokal sangat tinggi, memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, dan memberikan peluang bisnis yang menjanjikan bagi peternak di UD. Sadar Muda Farm. Fokus pada penggunaan domba lokal sebagai induk dalam penelitian ini bertujuan mengoptimalkan sumber daya lokal, termasuk adaptasi lingkungan, pemanfaatan pakan lokal, dan penyesuaian manajemen pemeliharaan.

Manajemen pemeliharaan breeding ini diharapkan meningkatkan daya saing peternakan dengan menciptakan ternak tangguh dan efisien melalui kombinasi keunggulan genetik Domba Dorper dengan Domba Lokal (Tyasi dkk., 2020). Berbagai tantangan dalam manajemen breeding, seperti pemilihan induk yang tepat, metode perkawinan, seleksi bibit, dan seleksi pejantan,

menjadi fokus penelitian untuk memberikan solusi dan rekomendasi praktis. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan kontribusi pada literatur ilmiah terkait pengembangan ternak, khususnya dalam menggali potensi hasil persilangan Domba Dorper dengan Domba Lokal sebagai alternatif bagi peternakan yang ingin meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Relevansi dengan kebijakan pertanian nasional sangat jelas, karena penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pengembangan peternakan modern, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sebagai gambaran komprehensif, laporan ini mencakup urgensi, potensi, serta tantangan dalam manajemen breeding persilangan Domba Dorper dengan Domba Lokal di UD Sadar Muda Farm.

Rumusan masalah

Bagaimana manajemen breeding persilangan domba dorper dengan domba lokal di UD. Sadar Muda Farm ?

Tujuan Praktik Kerja Lapang

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) untuk mengetahui manajemen breeding persilangan domba dorper dengan domba lokal di peternakan UD. Sadar Muda Farm.

Manfaat Praktik Kerja Lapang

Manfaat yang dapat diambil dari PKL ini diharapkan penulis secara khusus dan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan

penerapannya di dunia kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat merupakan bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat. Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta dan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan peternakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Domba Dorper

Domba Dorper merupakan jenis bangsa komposit yang berasal dari *Afrika Selatan* hasil dari persilangan Domba Persia berkepala hitam (*Black-Headed Persian*) dengan Domba Dorset (Dorset Horn). Domba ini merupakan salah satu jenis domba tak bertanduk yang paling subur dengan badan yang panjang, bulat, dan dalam, serta perpaduan rambut bulu dan rambut wol tipis dan pendek. Ada dua jenis utama Domba Dorper, yaitu Black Headed Dorper dan White Dorper. Asal-usul genetik dari kedua varian dari breed ini adalah sama, warna yang berbeda hanya dipilih karena preferensi kesukaan (Noor dan Hidayat, 2017).

Domba Dorper memperlihatkan kemampuan adaptasi yang luar biasa, ketangguhan fisik, tingkat reproduksi dan pertumbuhan serta kemampuan mengasuh anak yang tinggi. Bobot hidup sekitar 36 kg dapat dicapai oleh domba ini pada umur 3-4 bulan, sedangkan untuk jantan dewasa dapat mencapai bobot hidup 110 hingga 130 kg, dan domba betina bisa mencapai bobot hidup 80 sampai 110 kg. Badan domba ini memiliki karakteristik dalam, lebar, panjang, dan padat berisi. Karakteristik teknis tersebut memiliki peran penting dalam pemuliaan domba terutama dari sisi ekonomi (Lakew, M., M,dkk., 2014)

Di luar *Afrika Selatan*, domba Dorper juga banyak ditenakkan dan dikembangkan di *Australia* sejak tahun 1996. Alasan utama dari jenis domba ini dikembangkan di *Australia* karena memiliki sifat reproduksi dan produksi yang baik. Domba ini juga dianggap kuat dan cocok untuk kondisi lingkungan penggembalaan di *Australia* karena terbiasa menghadapi kondisi lingkungan negara asalnya yaitu di *Afrika Selatan* (Zonabend dkk., 2017).

Di negara *Kanguru* ini, domba ini banyak dipelihara di daerah gurun, kawasan beriklim tropis benua ini serta daerah selatan *Australia* yang bercurah hujan tinggi. Domba ini bahkan terbukti mampu berkembangbiak di daerah berhawa sangat dingin dan lembab seperti *Tasmania*. Domba ini sangat mudah beradaptasi dengan kemampuan tinggi untuk berkembang, tumbuh, memproduksi dan berkembangbiak di lingkungan yang curah hujannya tidak teratur dan rendah. Serta memiliki kemampuan untuk merumput dan menjelajah yang menunjukkan bahwa domba ini akan mengonsumsi tanaman yang jarang dimakan oleh Merino (Alemseged dan Hacker, 2014).

Domba Dorper memiliki kulit tebal, yang sangat dihargai di pasaran dan mampu melindungi domba pada bawah kondisi iklim yang keras. Hasil pengolahan kulit memiliki kontribusi sebanyak 20 % dari total pendapatan di *Afrika Selatan*. Tidak seperti Merino, Domba ini tidak membutuhkan pemotongan bulu sehingga lebih tahan terhadap penyakit serangan lalat yang biasa mengghinggapi badan domba yang selesai potong bulu (Alemseged dan Hacker, 2014).

Domba Dorper di Indonesia, saat ini yang dipelihara masih sesuai dengan gambaran karakter domba Dorper di *Asutralia*. Namun, nantinya diharapkan akan muncul laporan-laporan hasil penelitian terkait karakteristik teknis khas dari domba Dorper telah dipelihara dan dikembangkan di Indonesia. Karena, karekteristik domba ini mungkin akan mengalami adaptasi. Itulah beberapa keunggulan dari hewan ternak domba dorper. Domba dorper jantan *fullblood* dengan kualitas yang baik akan membantu dalam peningkatan kualitas peternakan. Sehingga ketika ingin melakukan perkembangan biak yang unggul bisa mewujudkannya (König dkk., 2017)



Gambar 1. Domba Dorper (Maulana, 2024)

Bisnis peternakan yang ada di tanah air memiliki peluang keuntungan besar. Pasalnya daerah tropis seperti ini memiliki iklim yang cocok untuk kita jadikan lokasi. Tidak heran jika peternak tanah air banyak yang berhasil. Agar sesuai dengan negara tropis merupakan habitat yang cocok bagi Domba Dorper, dengan cuaca dan iklim suhu rendah terdapat di beberapa daerah di

Indonesia. Dengan karakteristik domba Dorper memiliki kemampuan merumput maka ternak akan mudah menyesuaikan untuk konsumsi makanan (Alemseged dan Hacker, 2014).

2.2 Breeding Domba Dorper

Pengembangan dan peningkatan produktivitas ternak domba tidak terlepas dari ketersediaan bibit, baik bibit pejantan maupun betina. Guna memenuhi permintaan pasar terhadap daging domba baik segi kuantitas dan kualitas, maka diperlukan alternatif sumber bibit baru yang mempunyai spesifikasi khusus dalam menghasilkan daging. Salah satu cara untuk mendapatkan bibit tersebut yaitu dengan cara importasi ternak domba yang memenuhi syarat dan spesifikasi yang dibutuhkan. Salah satu bangsa domba pedaging unggul yang memenuhi sifat-sifat yang diinginkan adalah domba Dorper. Domba Dorper merupakan domba pedaging Afrika Selatan yang dikembangkan pada tahun 1930-an dari domba Dorset dan domba Persia kepala hitam (Knights dan Vic, 2010)

Jalur domba Dorper dikembangkan untuk daerah gersang yang luas di *Afrika Selatan*. Domba Dorper merupakan salah satu jenis domba tak bertanduk yang paling subur dengan badan yang panjang, bulat dan dalam, serta perpaduan rambut bulu dan rambut wol tipis dan pendek. Domba Dorper memiliki ciri khas kepala hitam (Dorper Hitam) dan juga kepala putih (Dorper Putih). Dorper memperlihatkan kemampuan adaptasi yang luar biasa, ketangguhan fisik,

tingkat reproduksi dan pertumbuhan (mencapai 36 kg pada umur 3,5-4bulan) serta kemampuan mengasuh anak yang tinggi. Musim kawin domba Dorper cukup (Noor dan Hidayat) Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor 41 panjang dan tidak dibatasi musim. Peternak dapat mengatur program perkawinan dombanya sehingga induk domba Dorper bisa melahirkan kapan saja setiap tahun(Noor dan Hidayat, 2017).

Domba Dorper sangat subur dan persentase Domba Dorper betina yang bunting dalam satu musim kawin relatif tinggi. Jarak beranak Domba Dorper betina bisa delapan bulan. Karena itu, dengan pemberian pakan yang baik dan pengelolaan yang baik, Domba Dorper betina bias beranak tiga kali dalam dua tahun. Seekor Domba Dorper betina akan melahirkan 2,25 anak domba setiap tahun. Menurut Dr. QP Campbell dalam Make Money with Mutton Sheep (Menghasilkan Uang dengan Domba Pedaging), pertambahan berat badan harian rata-rata Domba Dorper dalam kondisi pemeliharaan ekstensif berkisar 81 - 91 g/hari. Domba Dorper mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan berbagai kondisi iklim dan sumber pakan(Ashari dkk., 2015)

Di luar Afrika Selatan, Domba Dorper juga banyak ditenakkan di Australia. Di Negara Kanguru ini, Domba Dorper banyak dipelihara di daerah gurun dan kawasan beriklim tropis benua ini serta daerah selatan Australia yang bercurah hujan tinggi. Domba Dorper ini bahkan terbukti mampu berkembang biak di daerah berhawa sangat dingin dan lembab seperti Tasmania. Badan domba Dorper dalam, lebar, panjang dan padat berisi. Domba Dorper jantan bisa

mencapai bobot hidup 110-130 kg, sedangkan Domba Dorper betina bisa mencapai bobot hidup 80-110 kg. Domba Dorper ada yang berkepala hitam dan ada juga yang putih total. Namun demikian, peternak Domba Dorper di luar negeri tidak lebih menyukai salah satu di antara kedua jenis Domba Dorper ini. Mereka biasanya memelihara baik domba Dorper kepala hitam maupun domba Dorper putih. Mutu kedua jenis domba Dorper ini sama saja; yang berbeda cuma warnanya (Ashari dkk., 2015)

Pola pembibitan domba Dorper dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu: Kelompok I, program *full blood* domba Dorper, pengembangbiakan domba Dorper dengan mempertahankan kemurnian darah Dorper dan Kelompok II, program produksi komposit. Dorper Garut, pengembangbiakan domba komposit dengan bibit jantan domba Dorper dan bibit betina domba Garut. Domba Garut betina yang digunakan sebagai bibit adalah domba Garut yang pernah melahirkan dengan bobot badan di atas 40 kg. Melalui pola pengembangan di atas, diharapkan akan selalu tersedia domba Dorper murni sebagai parent stock untuk disilangkan dengan domba lokal Indonesia (domba Garut, Ekor Gemuk dan lain lain). Pada tahun ketiga, domba komposit (Dorper Garut) siap untuk diekspor (Alemseged dan Hacker, 2014).

2.3 Pemilihan indukan domba

Memilih indukan domba merupakan awal yang menentukan. Bagaimana kualitas indukan akan memengaruhi kualitas anak-anak domba di masa

mendatang. Itulah mengapa peternak harus memahami semua tentang cara memilih indukan domba yang bagus dan berkualitas. Indukan domba yang baik dan berkualitas akan menghasilkan anak-anak domba yang bagus dan berkualitas pula. Mampu menghasilkan domba-domba dengan mutu daging yang tinggi dan empuk adalah tujuan akhir dari pemilihan seekor indukan domba (Tyasi dkk., 2020)

Domba merupakan salah satu hewan ternak yang sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan menghasilkan anak-anak domba berkualitas dari induk yang baik, Anda bisa meraup banyak keuntungan

Berikut ini adalah beberapa cara memilih calon indukan domba yang bagus dan berkualitas, diantaranya adalah:

2.3.1. Perhatikan Bentuk Fisik Domba

Hal yang pertama harus dilakukan tentang cara memilih indukan domba yang baik adalah mengecek dengan seksama bagaimana bentuk fisiknya. Pastikan tidak ada cacat yang dimiliki oleh calon indukan tersebut. Berikut ini adalah beberapa ciri dari fisik indukan domba yang baik dan berkualitas, yaitu

- Indukan tidak memiliki tubuh yang terlalu gemuk. Tubuhnya proporsional yang bisa ditandai dengan ciri punggung dan pinggang lurus, bulu lunak dan mengkilat, serta tubuh yang besar namun tidak penuh daging,
- Memiliki penampilan yang jinak dengan sorot mata ramah,

- Keempat kakinya mampu berdiri dengan baik, lurus, kuat dan tumit yang tinggi,
- Jumlah gigi lengkap baik pada rahang atas maupun rahang bawah,
- Dilahirkan dari indukan yang muda dan unggul,
- Jumlah putingnya ada 2 dan tidak terdapat cacat,
- Seluruh bagian tubuh seperti mata, telinga, badan, ekor dan bagian lainnya secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada cacat (Handiwirawan dkk.,2011)

2.3.2. Cek Usia Domba beserta Bobotnya

Calon indukan domba yang berkualitas berasal dari domba-domba yang masih berusia muda. Setidaknya, calon indukan ini berumur sekitar 1,5-2 tahun. Jangan memilih indukan yang masih terlalu muda ataupun yang sudah terlalu berumur. Hal ini akan beresiko ketika indukan akan mengandung dan melahirkan (Handiwirawan dkk., 2011)

2.3.3. Perhatikan Kesehatan Domba

Calon indukan domba harus dalam kondisi sehat. Kesehatan indukan adalah hal yang paling utama. Cara terbaik melihat dan mengecek kesehatan domba adalah dengan mengamati nafsu makannya. Jika nafsu makannya baik, pernapasan normal, gerakan lincah dan aktif, bisa dikatakan domba dalam kondisi sehat. Dengan demikian, ia akan melahirkan anak-anak domba yang

baik dan berkualitas. Pengecekan kesehatan termasuk hal mendasar tentang cara memilih indukan domba yang harus peternak ketahui (Handiwirawan dkk., 2011)

2.3.4. Lakukan Pengecekan Alat dan Sistem Perkawinan

Selain memilih indukan domba yang baik, peternak juga harus memilih pejantan yang berkualitas. Keduanya harus sama-sama berkualitas supaya dihasilkan anak-anak yang baik pula.

Pejantan yang bagus memiliki 2 testis lengkap, memiliki birahi yang besar, aktif dan ramah. Jangan lupa untuk memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan pejantan yang cirinya tidak jauh berbeda dengan indukan domba. Usia pejantan yang cocok untuk segera dikawinkan adalah sekitar 1-3 tahun. (Handiwirawan dkk., 2011)

BAB III

METODE PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANG

3.1 Waktu dan Lokasi

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tata laksana breeding domba yang dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Januari bertempat di UD. Sadar Muda Farm Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak pada praktek kerja lapangan ini dengan populasi 186 ekor domba betina dan 74 ekor domba jantan yang bertempat di UD. Sadar Muda Farm Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

3.3 Metode Kegiatan

Bentuk pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan di UD. Sadar Muda Farm Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dilakukan dengan metode:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisa tatalaksana hasil anakan dari persilangan domba dorper dengan domba lokal yang ada di UD. Sadar Muda Farm Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Observasi berlangsung selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2. Diskusi dan Wawancara

Diskusi dan wawancara merupakan bentuk pelaksanaan praktek kerja lapang untuk memperoleh informasi, penjelasan dan pemahaman dari kegiatan yang dilakukan serta memperoleh keterangan dari pihak peternak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan praktek kerja lapang, secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati tatalaksana breeding persilangan domba dorper dengan lokal dan ikut serta pada praktek kerja lapang.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

Analisis hasil kegiatan PKL dilakukan secara transparan dengan mengumpulkan data-data hasil penerapan yang dilakukan dilapangan dan mengumpulkan data yang didapat dari narasumber tentang tatalaksana breeding persilangan domba dorper dengan domba lokal di UD. Sadar Muda Farm Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

3.5 Batasan Istilah

Manajemen breeding domba mempelajari tentang konsep dan hal – hal tentang breeding ternak yang meliputi :

a. Seleksi bibit

Seleksi bibit domba, baik jantan maupun betina yang termasuk kriteria lolos seleksi merupakan domba yang memiliki ukuran tubuh diatas rata-rata,

sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Schoenian, (2014) bahwa dalam melaksanakan seleksi dilakukan pemilihan sekelompok ternak yang mempunyai produksi yang lebih tinggi dari rata-ran populasinya. Keragaman (Variasi) individu (terutama variasi genotip) memegang peranan penting dalam pemuliaan ternak. Jika dalam suatu populasi ternak tidak ada variasi genotip, maka menyeleksi ternak bibit tidak perlu dilakukan (Anang dan Indrijani, 2009). Aminah, (2006), mengemukakan bahwa ternak yang dianggap baik untuk tetua bagi generasi yang akan datang dan yang dianggap kurang baik harus dikeluarkan (culling).

b. Seleksi indukan

Induk domba yang sehat dan tidak cacat, dengan penampilan yang baik, seperti dada dalam, kaki tegak, lurus dan kuat, serta tidak menunjukkan gejala penyakit seperti kudis, sakit mata, kembung perut, cacingan, dan mencret. membahas tentang pentingnya kesehatan fisik dan kebebasan dari penyakit pada induk ternak. Artikel tersebut akan mencakup strategi pengenalan penyakit, pencegahan, dan pengobatan yang diterapkan dalam manajemen kesehatan ternak untuk memastikan kondisi yang optimal bagi reproduksi dan produksi (Tyasi,dkk 2020).

c. Seleksi pejantan

Pejantan yang digunakan berasal dari hasil seleksi sederhana, yaitu berdasarkan penilaian performans tubuh dan kualitas semen yang baik, berumur lebih dari satu tahun dan bebas dari penyakit reproduksi. Seleksi

pejantan berdasarkan penilaian performa tubuh, kualitas semen, usia lebih dari satu tahun, dan kebebasan dari penyakit reproduksi adalah praktik standar dalam pemuliaan ternak (Darmawan, 2022).

d. Sistem perkawinan

Perkawinan dilakukan secara alamiah, di mana pejantan dipelihara dengan sekelompok betina dalam satu kandang sampai betina mengalami kebuntingan. Sistem ini disebut dengan "flock mating". Kawin alamiah atau "flock mating" merujuk pada sistem perkawinan di mana beberapa pejantan dipelihara bersama dengan sekelompok betina dalam satu kandang atau area tertentu. Pada sistem ini, betina-betina berada dalam lingkungan yang sama dengan pejantan-pejantan tersebut sampai betina mengalami kebuntingan (Anang dan Indrijani, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum

4.1.1 Lokasi dan Tata Letak

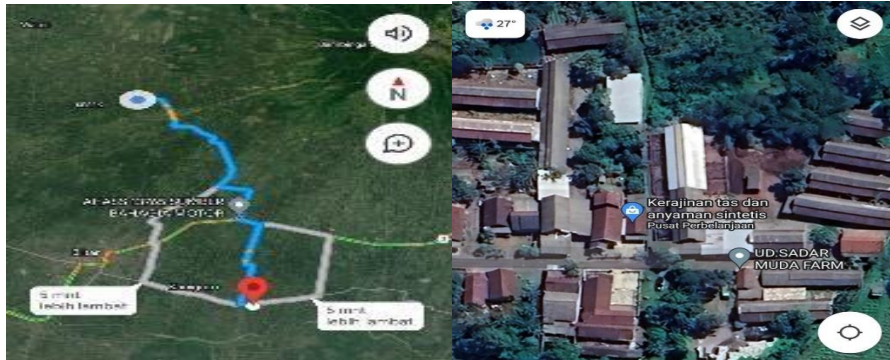
Letak UD Sadar Muda Farm terletak di Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) Manajemen bridging domba dorper x lokal yang berada di Desa Jajar Kecamatan kanigoro Kabupaten Blitar. Secara umum jarak antara UD. Sadar Muda Farm menuju pusat kota tidak terlalu jauh. Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi peternak untuk mendistribusikan hasil ternak.

Suhu dan kelembaban yang berada di kandang ternak sapi potong milik UD Sadar Muda Farm berkisar 23°-25° C dengan kelembaban kandang berkisar 92-100 % di pagi hari, 69-84 % di siang hari, dan 71-92 % di sore hari. Suhu tersebut sesuai dengan pernyataan Sokku (2019) pada suhu (suhu lingkungan) dapat mempengaruhi kondisi suhu tubuh sapi, yang mengakibatkan peningkatan frekuensi nafas sapi, suhu normal pada sapi mulai dari 38°C sampai 40°C, dan suhu kritis mulai dari 41°C.

Batas Lokasi Kandang :

- Utara : Perkebunan
- Selatan : Persawahan
- Timur : Persawahan
- Barat : Pemukiman warga

Lokasi UD Sadar Muda Farm dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 2: Peta lokasi PKL (Dokumen Pribadi, 2024)

4.1.2 Sejarah Perusahaan

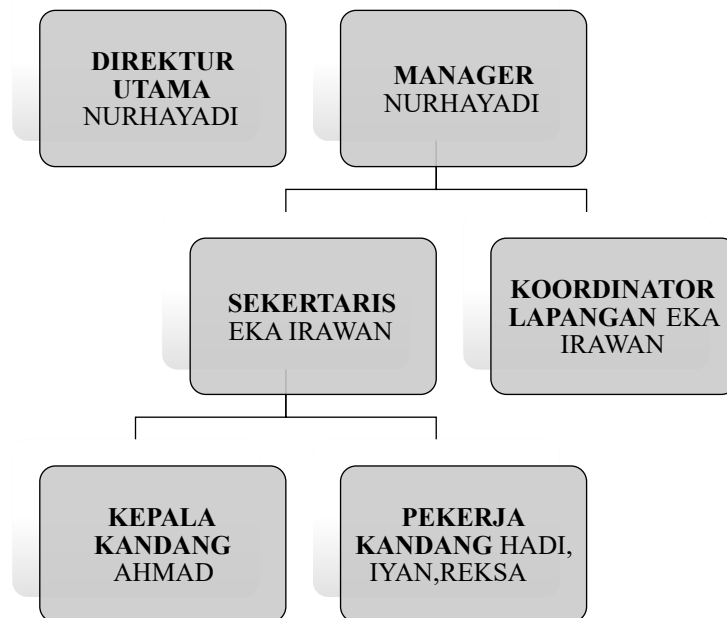
Peternakan ini terdiri dari peternakan ayam petelur, kambing perah, kambing pedaging, sapi, dan domba. Pada tahun 2015 berternak ayam petelur dan kambing Peranakan Etawa (PE) dengan jumlah populasi sebanyak 40 ekor, terdiri dari 20 ekor jantan dan 20 ekor betina. Pada tahun 2016 memelihara sapi dengan jumlah 1 ekor kemudian menambah 1 ekor lagi setiap bulannya, yang sekarang sudah berkembang menjadi 69 ekor, dan pada tahun 2020 beternak domba.

Dari peternakan ini mampu menghasilkan susu kambing yang menjadi tambahan penghasilan selain dari penjualan hewan. Namun, tetap berfokus pada pengembangbiakkan hewan. Dalam mengelola usaha pemilik yaitu Bapak Nuryadi dibantu oleh anaknya yang bernama Eka dan beberapa orang pekerja. Menurut pengalaman Eka, dalam usaha peternakan ini, hewan perlu mendapatkan perhatian khusus, jika tidak diperhatikan akan menimbulkan masalah ditahap produksi, seperti hewan sakit.

Sementara untuk peternakan domba dilakukan proses pengembangbiakan. Pejantan domba yang dibeli berkisar Rp35-45 juta dan betina berkisar Rp.1-3 juta, nantinya dikembangbiakan, kemudian anaknya dijual kepada tukang jagal atau bertepatan pada Idul Adha. Dengan adanya media sosial juga membantu pemasaran hewan ternak. Dari postingan di media sosial banyak pembeli yang datang ke lokasi melakukan transaksi. Sampai sekarang peternakan UD. Sadar Muda Farm sudah dikenal oleh banyak orang sebagai salah satu peternak penghasil susu, telur, kambing, dan sapi yang cukup populer di Blitar.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah hubungan timbal balik antara orang-orang yang mempunyai jabatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Jabatan tertinggi di UD. Sadar Muda Farm berada ditangan direktur yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Direktur membawahi general manager yang bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh kegiatan unit peternakan.



Gambar 3 Skema struktur organisasi UD.Sadar Muda Farm
Sumber: daftar gambar UD.Sadar Muda Farm

Maksud dan tujuan dari struktur organisasi yang di buat oleh UD. Sadar Muda Farm adalah untuk memudahkan setiap anggota peternakan untuk mengetahui apa perannya dan bagaimana kaitannya dengan anggota yang lain.

Tabel 1. Data Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapang

N o.	Pukul (WIB)	Kegiatan
1	07.00 – 09.00	Mencampur pakan Pemberian pakan dan minum
2	09.10 – 11.00	Membersihkan kandang dan kontrol kambing
3	11,10 – 12.00	memberi pakan kering
4	12.00– 13.00	Istirahat

.		
5	13.00 – 14.00	Pemberian hijauan/silase
.		
6	14.30 – 15.00	kontrol kandang dan membersihkan wadah air
.		
7	15,00 - 17.00	Pemberian pakan kering dan Persiapan pulang
.		

Sumber : (Data Pribadi, 2024)

4,2 Breeding

Breeding merupakan kegiatan dalam peternakan atau pemeliharaan hewan lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas individu maupun populasi hewan yang bersangkutan untuk karakteristik yang diinginkan manusia. (Kosgey., 2004)

4.2.1. Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan alami di UD. Sadar Muda Farm Blitar Jawa Timur melibatkan beberapa langkah yang penting untuk meningkatkan produktivitas ternak. Berikut adalah penjelasan rinci tentang sistem perkawinan alami di UD. Sadar Muda Farm:

1. Pengawasan Birahi

Pengawasan birahi dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa domba betina berahi dan siap untuk dikawinkan. Pengawasan ini dilakukan setiap hari pada waktu pagi dan sore hari dengan melihat gejala birahi secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Handiwirawan.dkk (2011). Bahwa pengawasan birahi yang baik dilakukan secara teratur pagi dan sore dengan mengamati gejala birahi secara langsung pada domba betina. Ini termasuk dalam praktik umum untuk memastikan domba betina siap untuk dikawinkan.

2. Kawin Alam

Perkawinan dilakukan secara alamiah, di mana pejantan dipelihara dengan sekelompok betina dalam satu kandang sampai betina mengalami kebuntingan. Sistem ini disebut dengan "flock mating". Hal ini sesuai dengan pernyataan Anang dan Indrijani (2009). Kawin alamiah atau "flock mating" merujuk pada sistem perkawinan di mana beberapa pejantan dipelihara bersama dengan sekelompok betina dalam satu kandang atau area tertentu. Pada sistem ini, betina-betina berada dalam lingkungan yang sama dengan pejantan-pejantan tersebut sampai betina mengalami kebuntingan.

3. Rotasi Pejantan

Untuk meningkatkan produktivitas semen, rotasi pejantan dilakukan dari kandang perkawinan ke kandang isolasi untuk mengistirahatkan seksual pejantan. Waktu isolasi antara pejantan dengan betina untuk perkawinan yang baik yaitu selama 17-34 hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmawan (2022). Rotasi pejantan adalah praktik di mana pejantan-pejantan dipindahkan secara berkala dari kandang perkawinan ke kandang isolasi. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk

mengistirahatkan pejantan-pejantan tersebut secara seksual agar dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas semen yang optimal. Biasanya, waktu isolasi antara pejantan dengan betina sekitar 17-34 hari.

4.2.2. Seleksi Bibit

Seleksi bibit merupakan tindakan untuk memilih ternak yang diduga memiliki mutu genetik baik untuk dikembangkan lebih lanjut dalam suatu wilayah. Seleksi bibit yang dilakukan UD. Sadar Muda Farm ini dalam bentuk upaya UD. Sadar Muda Farm untuk menghasilkan domba persilangan yang unggul. seleksi ini dilakukan dengan cara pemilihan bibit yang diduga memiliki mutu genetik yang baik dan juga dengan jalan perkawinan yang terarah. Seleksi ini dipergunakan dalam program pembibitan untuk memilih atau mengganti tetua pada generasi berikutnya. Seleksi bertujuan untuk menghasilkan bibit domba yang berkualitas baik serta meningkatkan mutu genetik dari populasi domba. Hal ini sesuai dengan pendapat Anang dan Indrijani (2009) dalam konteks pemuliaan ternak seleksi adalah suatu proses memilih ternak yang disukai yang akan dijadikan sebagai tetua untuk generasi berikutnya. Tujuan umum dari seleksi adalah untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui perbaikan mutu bibit.

4.2.3. Seleksi Induk

Pada UD. Sadar Muda Farm, seleksi induk domba dilakukan dengan beberapa kriteria yang penting untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan:

1. Bentuk Tubuh

bentuk tubuh Induk domba di UD.Sadar Muda Farm seperti memiliki ukuran tubuh besar dengan bobot yang tinggi serta tulang-tulanganya besar dan kuat. Domba dengan ukuran tubuh yang besar dapat menghasilkan anakan yang besar dan berbobot tinggi pula dengan pertumbuhan cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tyasi.dkk (2020) induk domba harus memiliki ukuran tubuh yang besar dan bobot badan yang tinggi Domba dengan ukuran tubuh yang besar dapat menghasilkan anakan yang besar dan berbobot tinggi pula dengan pertumbuhan cepat

2. Aktivitas Reproduksi

Induk domba yang aktif dan memiliki nafsu kawin yang baik, serta harus memiliki sifat keibuan agar dapat merawat anaknya dengan baik. Sifat tersebut ditujukan pada penampilan induk yang jinak serta sorot mata yang ramah. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminah.dkk (2006), induk domba yang bagus memiliki nafsu kawin yang baik serta memiliki jiwa keibuan,Induk yang bersifat keibuan dapat menjaga anaknya dari berbagai gangguan yang datang. Sementara itu,induk yang tidak memiliki sifat keibuan akan membiarkan dan meninggalkan anaknya ketika anak domba mendekat untuk menyusu. Kondisi tersebut akan menyebabkan anak-anak domba kekurangan air susu.

4.2.4. Seleksi Pejantan

Seleksi pejantan domba Dorper di UD. Sadar Muda Farm Blitar Jawa Timur dilakukan dengan beberapa kriteria penting untuk memastikan kualitas dan produktivitas ternak. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

1. Kepala Domba

Bentuk kepala harus lurus dan proporsional dengan badan, dengan otot mata yang dapat bergerak secara dalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Dani (2022) Karakteristik kepala domba Dorper harus lurus dan proposional dengan badan domba dorper, karena bisa menjadi fokus dari analisis fenotipik untuk memastikan bahwa kepala yang baik adalah bagian dari standar ras yang diinginkan

2. Badan Domba

Pemilihan pejantan domba dorper harus dilihat dari badan domba di UD. Sadar Muda Farm badan domba dorper harus sesuai dengan kriteria berikut:

- Badan domba harus panjang, dalam, dan lebar.
- Pinggang harus berkembang sempurna dan berdaging bagus.
- Garis atas persegi harus baik, dengan bentuk dan kedalaman pinggang yang penting untuk pertumbuhan dan penambahan berat badan.

Hal ini sesuai dengan pendapat darmawan (2022) Badan domba Dorper harus panjang, dalam, dan lebar, dengan pinggang yang berkembang sempurna dan berdaging bagus. Ini menunjukkan pentingnya struktur tubuh yang kuat dan adaptasi yang baik untuk pertumbuhan dan produksi daging

3. **Leher Domba**

Pemilihan pejantan domba dorper harus dilihat dari leher domba di UD.Sadar Muda Farm badan domba dorper harus sesuai dengan kriteria berikut:

- Leher domba harus proporsional dengan badan, berdaging bagus, dan tidak terlalu tinggi atau pendek.
- Ujung depan harus lurus dan tidak terlalu lebar, dengan otot yang bagus di bahu dan sandung lamur putih yang bagus di antara kaki depan

Hal ini sesuai dengan pendapat Ashari (2015) pejantan domba dorper harus memiliki leher yang Proporsional dengan badan, struktur yang baik, dan otot yang kuat. Hal ini penting untuk keseimbangan dan kemampuan tubuh dalam mendukung berat badan dan mobilitas domba.

4. **Aktivitas dan Kesehatan:**

Pejantan domba dorper harus memiliki aktivitas dan nafsu kawin yang bagus bagi domba pejantan merupakan faktor penting dalam evaluasi kesehatan dan

kesejahteraan hewan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminah dan Suharto (2006) Domba pejantan yang aktif cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih baik dan dapat menunjukkan nafsu kawin yang kuat, yang penting untuk reproduksi yang sukses.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, pengelola UD. Sadar Muda Farm Blitar Jawa Timur dapat memastikan bahwa domba pejantannya memiliki kualitas yang baik dan dapat memberikan generasi pengganti yang sehat dan produktif. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas ternak dan meningkatkan pendapatan peternakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil praktik kerja lapang (PKL) di UD. Sadar Muda Farm Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa manajemen breeding persilangan domba dorper dengan domba lokal sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Manajemen breeding yang sudah dilaksanakan meliputi sistem perkawinan, seleksi bibit, seleksi indukan, seleksi pejantan.

5.2 Saran

Saran dari hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UD. Sadar Muda Farm adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengelola sehausnya memberi tanda agar tidak terjadi kawin sedarah
2. Pihak pengelola seharusnya menyediakan kandang karantina untuk domba yang baru datang atau sedang sakit agar didah menyebar

DAFTAR PUSTAKA

- Alemseged, Y., dan R. B. Hacker, (2014). Introduction of Dorper sheep into Australian rangelands : for production and natural resource management Introduction of Dorper sheep into Australian rangelands : implications for production and natural resource management. *The Rangeland Jurnal*. 36 : 85 – 90.
- Ashari, Muhammad, R. Roro, A. Suhardiani, (2015). Tampilan Bobot Badan dan Ukuran Linier Tubuh Domba Ekor Gemuk pada Umur Tertentu di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. Volume 1 (1) : 24 – 30 ISSN : 2460-666
- Handiwirawan, E., R. R. Noor, dan C. Sumantri, (2011). The Differentiation Of Sheep Breed Based On The Body Measurements. *Journal Indonesia* 1–8.
- Knights, R., dan C. Vic, (2010). Dorper Sheep And The Production Of Lean Lamb In Arid Australia. Published by International Specialised Skills Institute, Melbourne.
- König, E., Z., J. M. K. Ojango, J. Audho, T. Mirkena, E. Strandberg, A.M. Okeyo, J. Philipsson. (2017). Live weight, conformation, carcass traits and economic values of ram lambs of Red Maasai and Dorper sheep and their crosses. *Trop Anim Health Prod* (2017) 49:121–129, DOI 10.1007/s11250-016-1168-5.
- Lakew, M., M. H. melekot, G. Mekuriaw dan S. Abreha, (2014). Reproductive Performance and Mortality Rate in Local and Dorper × Local Crossbred Sheep Following Controlled Breeding in Ethiopia. *Open Journal of Animal Sciences*, 4, 278-284.
- Noor Y.G., dan R. Hidayat . 2017. Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor. *SemNas. TPV-2017-p*. 37 – 47
- Tyasi, T. L., K. Molabe., P. Bopape., L. Rashijane., C. Mathapo., K. Mokoena., Lebogan., dan D. Maluleke. 2020. Direct and indirect effects of morphological traits on body weight of Dorper sheep. *Department of Agricultural Economics and AnimalnProduction, University of Limpopo*, pg.336.
- Zonabend K. E., J. M. K. Ojang., J. Audh., T. Mirkena., E. Strandberg., A.M. Okey., dan J. Philipsson. 2017. Live weight, conformation, carcass traits and conomic values of ram lambs of Red Maasai and Dorper sheep and their crosses. *Trop Anim Health Prod* (2017) 49:121–129. DOI 10.1007/s11250-016-1168-5.
- Kosgey IS. 2004. Breeding objective and breeding strategies for small ruminants in the tropics [Ph.D. thesis], Animal Breeding and Genetics Group. Wageningen
- Moh. Dani, 2022. "Studi Ukuran Tubuh Domba Hasil Persilangan Dorper Dan Domba Lokal Di Ud. Peternakan Burja Cluster Navy Farm Bedali Malang Jawa Timur"

- dan "Manajemen Pemeliharaan Pejantan Domba Dorper Di Ud. Peternakan Kambing Burja Cluster Navy Farm Bedali Malang Jawa Timur".
- Moh. Darmawan, 2022. "Manajemen Pemeliharaan Pejantan Domba Dorper Di Ud. Peternakan Kambing Burja Cluster Navy Farm Bedali Malang Jawa Timur "
- Aminah, S., Z. Layla, dan Suharto. 2006. Pengukuran Morfologi Ternak Domba Garut di Kandang Percobaan Cilebut Bogor. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Anang, A. dan H. Indrijani. 2009. Ilmu Pemuliaan Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Schoenian, S. 2014. Pemilihan bibit. [On line]. Domba 101 dan 201. Tersedia di: <http://www.sheep101.info/201/acquiringstock.html> (diakses 9 September 2015, jam 19.00 WIB).

Lampiran 1. Biodata

Nama : Muhammad Aldi Zulkarnain
NIM :21103310013
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Ilmu Ternak
Universitas : Universitas Islam Balitar
Alamat : RT 03 RW 07, Ds. Banggle, Kec. kanigoro, Kab. Blitar

Lampiran 2. Ukuran Kandang Kambing

No.	Nama Kandang	Panjang	Lebar	Jenis Kandang	Keterangan
1	Kandang Kawin	10 meter	5 meter	Kandang Semi Umbaran	Digunakan untuk perkawinan kambing dengan system koloni 1 pejantan :10 betina
2	Kandang Pejantan	5 meter	12 meter	Kandang Sekat	Digunakan untuk menampung pejantan diluar masa perkawinan
3	Kandang Laktasi	10 meter	8 meter	Kandang Sekat	Digunakan untuk untuk induk kambing dan cempe sebelum di sapih
4	Kandang Cempe Lepas Sapih	20 meter	5 meter	Kandang Umbaran	Digunakan untuk kandang cempe setelah disapih
5	Kandang Induk Bunting	12 meter	4 meter	kandang Umbaran	Digunakan untuk kandang induk kambing

Sumber : Data Pribadi (diolah,2024)